

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi informasi telah terbukti memiliki kinerja yang sangat unggul dalam pembangunan sistem informasi yang akan memberikan jaminan lancarnya aliran data dan informasi serta akuratnya hasil pengolahan data. Keuntungan utama dari pemanfaatan teknologi ini adalah waktu untuk menghasilkan informasi lebih singkat, juga memiliki kemampuan proses yang sangat cepat untuk menghasilkan informasi secara tepat dan akurat (Suwatno dan Priansa, 2012:181).

Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2012:5). Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan (L.M.

Samryn, 2011:3). Menurut Raymond dan Delone (1988) dalam Komara (2005), penerapan sistem dihadapkan pada dua hal, jika perusahaan mendapatkan keberhasilan sistem maka akan mendapatkan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, jika sebaliknya maka akan mengakibatkan penurunan kinerja sistem informasi akuntansi.

Contoh kasus kegagalan kinerja sistem informasi akuntansi di PT BPJS, Djoko Sungkono Anggota Dewan Jaminan Sosial Nasional (2014) mengungkapkan bahwa, terhambatnya proses registrasi peserta dan pencatatan pengumpulan iuran tidak valid, sehingga berdampak pada kecepatan dan ketepatan layanan klaim dan pembayaran kepada penyedia layanan kesehatan menjadi terlambat. Kemudian menurut Kepala Biro Humas Bank Indonesia, Difi A. Johansyah (2011), dari hasil pemeriksaan pada Bank Mega ditemukan adanya kelemahan sistem dan prosedur pengelolaan manajemen, teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi yang tidak jelas seperti informasi mengenai penetapan limit dikantor cabang pembantu menjadi salah satu pertimbangan dijatuhkannya sanksi dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank tersebut.

Kegagalan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena akan menimbulkan resiko. Permasalahan ini dapat dihindari dengan diterapkannya pengendalian internal yang dapat menunjang keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan. Pengendalian internal adalah penggunaan semua sumber

daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai (Sekar, 2013:59). Pengendalian internal biasanya akan mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi atau bisnis perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian internal dengan baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya (Hery, 2013:159).

Pada tahun 2012, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan adanya berbagai macam kasus yang terjadi pada BUMN yang disebabkan oleh kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, serta kelemahan struktur pengendalian internal, ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan BUMN dan penyimpangan administrasi, serta ketidakhematan dan ketidakefektifan.

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan efektif tanpa adanya penerapan sistem pengendalian internal yang memadai. Selain pengendalian internal, gaya kepemimpinan juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan. Seorang pemimpin yang ideal harus memiliki gaya kepemimpinan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawannya. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat diperlukan dalam suatu organisasi, karena maju mundurnya suatu organisasi tergantung seberapa baik pemimpin dapat

memainkan perannya agar organisasi tersebut terus hidup dan berkembang. Seorang pemimpin dikatakan berhasil jika dia dapat mempengaruhi karyawannya untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan arahnya. Bagaimanapun juga, kemampuan dan keterampilan kepemimpinan merupakan faktor penting efektivitas manajer (Suwatno dan Donni JP, 2012:78).

Berdasarkan hasil penelitian Yajid (2014) salah satu permasalahan yang terjadi di bank BTN Yogyakarta pada tahun 2013 adalah banyak karyawan yang merasa kurang mendapatkan perhatian dan motivasi dari manajer. Permasalahan tersebut dapat dilihat ketika karyawan bekerja lembur, manajer sangat jarang datang ke ruang karyawan untuk memberikan motivasi kerja kepada karyawan yang sedang bekerja lembur. Kedekatan antara manajer dan karyawan dirasa kurang oleh sebagian karyawan. Padahal seharusnya seorang pemimpin dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan lingkungan, jangan sampai bertentangan dengan norma yang berlaku di lingkungan agar kebijakan yang diambil tidak akan menimbulkan masalah baru.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan (Miftah Thoha, 2010:49). Menurut Suwatno dan Priansa (2011:140) kepemimpinan mencakup pentingnya proses komunikasi. Kejelasan dan keakuratan dari komunikasi mempengaruhi perilaku dan kinerja pengikutnya. Efektivitas kepemimpinan seseorang ditentukan oleh

kemampuannya dalam membaca situasi yang dihadapi dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya agar cocok dengan lingkungan sekitar.

Baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal dan gaya pemimpin perusahaan dalam mempengaruhi suatu kelompok serta membuat kebijakan guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal, gaya kepemimpinan, dan kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal, gaya kepemimpinan dan kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengendalian internal, gaya kepemimpinan, dan sistem informasi akuntansi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian untuk melakukan penelitian lanjutan dalam konteks yang lebih luas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan masukan bagi pihak perusahaan mengenai bagaimana penerapan pengendalian internal dan gaya kepemimpinan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat, dan metodologi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tinjauan teori yang akan dijadikan bahan acuan pembahasan hasil penelitian yang mendeskripsikan pengertian, jenis-jenis dan prinsip dasar, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, metode penelitian yang digunakan, menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan

penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian secara langsung dianalisis, dibahas, diinterpretasikan oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian masalah yang dibahas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan yang secara singkat berisi mengenai apa yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.